

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PERSPEKTIF AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA DERADIKALISASI DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI

HAIRUL FAUZI

Dosen Pendidikan Agama Islam
STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Email: hairullatahzan@gmail.com

FATHUL ANWAR

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Email: fathulanwar77@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang metode pengimplementasian nilai-nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an sebagai upaya deradikalisasi dalam menjaga keutuhan NKRI. Metode yang digunakan adalah kepustakaan (Library Research). Temuan yang dihasilkan menunjukkan bahwa Pancasila yang sejak dulu menjadi Ideologi dan sumber hukum di negara Indonesia tanpa kita ketahui sebenarnya telah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Pancasila sebagai dasar negara yang mulai dilupakan sebagian besar masyarakat mulai diangkat lagi kepermukaan, pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an oleh seluruh komponen bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diharapkan mampu menjadi tonggak keutuhan NKRI dari Faham radikal yang saat ini sudah sangat meresahkan.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pancasila, Deradikalisasi

A. Latar Belakang

Indonesia telah membuat sejarah hitam dengan beberapa pemboman yang mengejutkan dunia.¹ Peristiwa tersebut antara lain peristiwa bom Malang 30 September 2010, Bom Masjid Cirebon 15 April 2011, Bom Mapolres Poso tanggal 3 Juni 2013, Bom Sarinah tanggal 16 Januari 2016, dan Kampung Melayu Mei 2017. Hal tersebut diindikasikan oleh banyak pihak akibat bahaya Radikalisme. Banyak Faktor yang menyebabkan tumbuh dan berkembangnya gerakan radikal yang mengatasnamakan agama.

¹ Nurjannah, *Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol, XIV, No. 2, 2013, hlm. 178.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

Di tengah gerakan radikalisisasi yang semakin marak terjadi di tanah air, masyarakat Indonesia kembali disibukkan dengan Pancasila yang seharusnya menjadi senjata perkasa bangsa Indonesia yang mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melawan radikalisme dan juga sebagai titik temu posisi ideologis antara nasionalis Islam dan nasionalis sekuler..²

Untuk ampu membentuk masyarakat bermoral yang berkualitas di tengah ancaman dua kutub ekstrim yaitu liberalisme dan radikalisme, masyarakat Indonesia kini meyakini bahwa upaya sistematis, masif dan terstruktur harus dilakukan untuk melawan bahaya radikalisme dengan melibatkan seluruh bagian bangsa, termasuk Pancasila.³

Kedudukan pancasila dinegara Indonesia sebagai referensi dari semua sumber hukum,⁴ selain itu Pancasila juga memiliki kedudukan sebagai tonggak negara dan falsafah bangsa yang diterima mayoritas masyarakat Indonesia,⁵ Artinya, segala permasalahan yang muncul di Indonesia harus diselesaikan dengan berpedoman pada Pancasila.

Sedangkan dalam Islam sangat jelas bahwa sumber segala sumber hukum tidak lain adalah Allah Subhanahu Wata'ala melalui wahyu-Nya berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jika kita ingat betapa mirisnya bangsa yang dikenal paling beragam dengan tradisi budaya yang toleran, ramah, religius dan pembawa nilai-nilai kesusilaan tiba-tiba berubah menjadi bangsa yang kejam, bahkan tidak segan-segan untuk melakukan kejahatan terhadap kemanusiaan, seperti aksi terorisme dan berbagai bentuk kekerasan lainnya, aksi radikalisme lainnya. Nilai-nilai yang dulu kita anggap mulia dan kini bagai binatang langka yang hampir punah, tak berdaya 'menggantung

² Nasionalis sekuler adalah kelompok pemimpin politik indonesia yang menolak secara keras agama sebagai dasar negara, kelompok ini terdiri dari Muslim, Katolik, Protestan, Hindu. Meskipun secara personal mereka bukan kaum sekuler dan kelompok yang tidak lepas dari sentiment, tendesi dan afiliasi keagamaan, mereka tetap memilih untuk tidak menggunakan agama sebagai ideologi politik. Selanjutnya apa yang dimaksud nasionalis muslim adalah kelompok pemimpin muslim yang menginginkan islam harus menjadi dasar negara, karena bagi mereka agama dan politik tidak bisa dipisahkan. Lihat faisal Ismail, 1999, *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama : Wacana Ketegangan Kretaif Islam dan Pancasila*, Vol. XIV, No. 1, 2013, hlm. 28.

³ Christina Maya Indah Sulsilowati, *Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum dan Kekerasan atas Nama Agama di Indonesia*, Vol. 45, No. 2, 2016, hlm. 93.

⁴ TAP MPRS No. XX Tahun 1996 Besera lampirannya, junto TAP MPRS No. X Tahun 1996

⁵ Nur Khalik Ridwan, *Pancasila dan Deradikalsisasi Berbasis Agama*, Vol. II, No. 1, 2013, hlm. 173.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

dalam kematian'. Oleh karena itu Pancasila sebagai haluan dan arah negara yang mulai dilupakan sebagian besar masyarakat Indonesia harus dimulai untuk diangkat kembali kepermukaan sebagai masyarakat pluralisme⁶ yang dipersatukan oleh Bhineka Tunggal Ika, bukan sekedar agama, mulai membahas kembali kesadaran untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Publik kembali disadarkan bahwa Pancasila telah mati selama ini, melemahkan NKRI dan meninggalkan lubang bagi mereka yang berbuat curang.⁷ Pancasila harus kembali pada falsafah Grondslag, falsafah dan pandangan hidup berbangsa yang dicita-citakan oleh Ir. Soekarno.⁸

Permasalahan adalah bagaimana pemahaman nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an dan bagaimana akna deradikalisasi dan bagaimana metode implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya deradikalisasi dalam menjaga keutuhan NKRI. Tulisan ini berupaya memberikan pemahaman tentang metode pengimplementasian nilai-nilai Pancasila sebagai upaya deradikalisasi dalam menjaga keutuhan NKRI.

B. Nilai-nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an

Nilai-nilai Pancasila merupakan kristalisasi budaya Indonesia yang diyakini mengandung kebenaran, ketepatan dan kemanfaatan, yang kemudian dijadikan dasar dan motivasi dalam segala sikap, perilaku dan tindakan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana tertuang dalam UUD 1945. Masalah negara kita harus berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945, tetapi bukan berarti lepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti yang dijelaskan oleh KH. Sholeh Bahrudin bahwa "Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Pancasila memiliki 5 rujukan, antara lain: Al-Qur'an, Al-Hadits, Piagam Madinah, Perjanjian Najran dan Perjanjian Aelia pada masa pemerintahan oleh Sayyidina Umar Bin Khattab..⁹ Sehingga dapat diimplementasikan keserasian nilai yang terkandung pada Pancasila dengan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an, antara lain :

⁶ Pluralisme adalah keadaan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam perbedaan. Lihat Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Jakarta : Palanta. 2007, hlm. 496


⁷ Makar adalah perbuatan atau usaha yang dilakukan dengan maksud menjatuhkan pemerintahan yang sah. *Ibid.*, Hlm. 380.

⁸ Gunawan Muhammad, *Menggali Pancasila Kembali*, Vol XI, No. 3, 2013, hlm. 173.

⁹ Dawuh Kh. Sholeh Bahrudin pada pengajian Tafsir tanggal 21 Januari 2017 di Masjid Darut Taqwa.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama ini berisi ajaran ketauhidan, sebagaimana yang tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 163 sebagai berikut :

 وَاللَّهُمُّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya : “ *Dan Tuhanmu adalah tuhan yang maha Esa tidak ada tuhan melainkan dia yang maha pemurah lagi maha penyayang*” (Q. S : Al-Baqarah : 163).¹⁰

Penafsiran ayat ini menurut Ibnu Katsir adalah bahwa sesungguhnya Allah SWT menginformasikan bahwa hanya dia yang berhak atas segala macam ibadah, tidak ada sekutu dan tandingan baginya. Dia adalah satu-satunya, Tuhan kepercayaan yang tidak ada tuhan lain selain dia, dan dia semua - penyayang dan semua - penuh kasih..¹¹

Piagam Jakarta yang memuat kalimat " Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya", mendapat tentangan dari kelompok Kristen dan Katolik di Indonesia Timur, yang bahkan mengancam akan meninggalkan Negara Kesatuan Republik Indones.¹² Sehingga tujuh kata dari rumus tersebut dicoret dan diganti dengan kata “ Yang Maha Esa ” sehingga bunyi yang lengkap adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Melalui pidato ini, ditunjukkan bahwa para tokoh nasional saat itu telah mengambil sikap tasawuf. Dengan mengubah rumusan sebelumnya untuk mencegah timbulnya NKRI dari perpecahan yang timbul antar golongan agama, bahkan bukan sebagai negara sekuler.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini mencerminkan nilai kemanusiaan yang senantiasa menjunjung tinggi sikap adil dan beradab, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, Bandung : CV. Jummanatul 'Ali-Art (J-Art), 2004, hlm. 24.

¹¹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i. 2013, hlm. 397-398.

¹² As'ad Said Ali, Negara pancasila : *Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia , 2009. Hlm. 165-166.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan Keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (Q.S : AN-Nahl : 90)¹³

Penafsiran ayat ini sesuai dengan tafsir Ibnu Katsir, yaitu Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bertakwa dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah memerintahkan mereka untuk selalu mengupayakan yang terbaik bagi orang lain, Allah melarang mereka melakukan dosa, terutama dosa yang sangat berat dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh hukum dan akal sehat. Tuhan bermaksud untuk membimbing Anda kepada kebaikan dalam setiap aspek kehidupan, agar Anda selalu mengingat kasih karunia-Nya dan menaati firman-Nya..¹⁴

Menurut penulis, kata “Kemanusiaan” dalam sila kedua ini menunjukkan perilaku antar sesama manusia yang menghindari perbuatan yang dapat menyakiti orang lain dan mempererat ikatan kasih sayang antara sesama manusia. Selama suatu perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh syariat terjadi, maka ia berhak atas hukuman yang adil. Mereka yang bersalah tetap harus diadili secara adil. Bahkan kerabat, keluarga, anak-anak, bahkan orang terdekat sekalipun

3. Persatuan Indonesia

Dengan dasar nasionalisme (Nasionalisme) dimaksudkan bahwa bangsa Indonesia secara keseluruhan harus mempererat persatuan antar sesama warga negara, tanpa membeda-bedakan suku atau golongan, dan berdasarkan tekad bulat dan cita-cita bersama. Landasan kebangsaan merupakan mata rantai yang erat antara kelompok dan suku.

¹³ Departemen Agama RI, Op. Cit, hlm. 277.

¹⁴ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'i. 2013, hlm. 226.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa kita tidak boleh saling bermusuhan meskipun kita dilahirkan dengan fitrah satu sama lain. Hal ini ditunjukkan dalam Al-Qur'an Surah Ali - Imran berikut ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم
مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “ dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu masa jahiliyah bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunianya kamu menjadi bersaudara, sedangkan ketika itu kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah” (Q.S : Ali-Imran : 103)¹⁵

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Sila ini mencerminkan bahwa pentingnya bermusyawarah dalam pelaksanaan kepemimpinan serta dalam mengambil sebuah keputusan secara bijak.tanpa adanya emosi dan kekerasan yang hanya akan menimbulkan penyesalan belaka. Seperti yang dijeaskan dalam Al-Qur'an Surah Shad ayat 20 berikut :

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُمْ وَءَاتَيْنَاهُمُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya : “ dan kami kuatkan kerajaan mereka dan kami beri kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan” (Q.S. : Sad : 20).¹⁶

Melalui ayat tersebut dapat kita ambil pengertian bahwa menyelesaikan suatu perselisihan dengan cara musyawarah bukan dengan cara demonstrasi yang pada akhirnya menimbulkan kekerasan, kericuhan, pertikaian bahkan mengganggu

¹⁵ Departemen Agama RI, Op. Cit, hlm. 63.

¹⁶ Departemen Agama RI, Op. Cit, hlm. 129.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

lalu lintas. Seperti yang disampaikan oleh Kh. Sholeh bahrudin “*menyelesaikan masalah bukan ditrotoar, bukan dipasar, melainkan dimeja bundar*”.¹⁷

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ini menggabarkan dan mencita-citakan terwujudnya kehidupan yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat yang beranekaragam. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al- Maidah ayat 8 berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya : “*wahai Orang-orang yang beriman jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah/ ketika menjadi saksi dengan adil, dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum. Mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*” Q.S. : Al-Maidah : 8).¹⁸

Islam telah menyeru umat Islam untuk selalu konsisten dalam keadilan, baik dengan penguasa maupun dengan musuh. Jadi merupakan tindakan yang tidak adil jika kebencian mengakibatkan perlakuan yang tidak adil, berlaku untuk hubungan individu dan hubungan antar lembaga atau negara. Jika prinsip keadilan dapat diterapkan dalam hukum internasional, maka tidak akan ada perang. Dan karena setiap agama memiliki ciri khasnya masing-masing, maka ciri khas Islam adalah konsep tauhid dan keadilan.

C. Makna Deradikalisasi

Secara etimologi kata deradikalisasi berasal dari kata *radikal* yang berawalan *de* dalam bahasa inggris memiliki arti *melenyapkan, menghilangkan atau menghapus* sesuatu.¹⁹ Deradikalisasi adalah sebuah usaha mencegah ideologi radikal.²⁰ Menurut

¹⁷ Dawuh Kh. Sholeh Bahrudin pada pengajian Tafsir tanggal 11 Februrari 2017 di Masjid Darut Taqwa.

¹⁸ Departemen Agama RI, Op. Cit, hlm. 108.

¹⁹Nasruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadits, jakarta :rahmat Semesta Center*, 2009, hlm. 6.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

pendapat ICG (*Internasional crisis Group*) deradikalisasi merupakan sebuah proses meyakinkan kelompok radikal agar meninggalkan penggunaan kekerasan. Kegiatan tersebut juga berkaitan dengan proses menciptakan lingkungan yang menciptakan lingkungan yang mencegah timbulnya radikalisme dengan cara menanggapi “*root causes*” (akar-akar penyebab) yang mendorong tumbuhnya gerakan ini.²¹ Deradikalisasi merupakan kerja lanjutan setelah diketahui akar radikalismenya. Tetapi deradikalisme juga dapat dimaksudkan untuk langkah antisipasi sebelum radikalisme terbentuk.²² Secara epistemologis radikal berarti “*berakar*” atau “*mendalam*”. Jadi deradikalisasi adalah upaya atau strategi yang dapat dimulai langsung dari elemen maupun akar radikalisme, baik pencegahan maupun pemeliharaan islam moderat dan deradikalisasi bersifat proaktif, tidak menunggu sampai terjadi terorisme.

Radikal merupakan kata yang digunakan sebagai bentuk Indikator sikap penolakan total terhadap seluruh kondisi yang berlangsung. Namun dewasa ini arti radikal/radikalisme tertuju kepada suatu kelompok agama yang menyukai kekerasan. Radikalisme diartikan sebagai suatu faham yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis.²³ Melakukan perubahan tentu saja merupakan hal yang wajar dan bahkan harus dilakukan demi masa depan yang baik. Tapi perubahan revolusioner²⁴ Seringkali lebih banyak memakan korban, sementara keberhasilannya tidak berbanding. Oleh karena itu, beberapa ilmuwan sosial menyarankan agar perubahan dilakukan secara perlahan tetapi terus menerus dan sistematis, daripada revolusioner tetapi terburu-buru.²⁵ Kelompok Islam radikal

²⁰ Zainal Fikri, *Narasi Deradikalisasi di Media Online Republika dan Ar-rahmah*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 11, No. 2, 2013, hlm. 270. Lihat juga Irfan Idris, *membumikan Deradikalisasi : Soft Approach Model Pembinaan terorisme dari Hulu Kehilir Secara Berkesinambungan*, Jakarta : Daulat Press, 2016, hlm. 46.

²¹ Internasional Crisis Group, *Deradikalisasi dan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia*, Jurnal Asia Report, Vol. 19, No. 142, 2007, hlm. 1.

²² Abu Rokhmad, *radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Faham Radikal*, Jurnal Wali Songo, Vol. 20. No. 1, 2012, hlm. 1.

²³ Arif Muzayin Shofwan, *pandangan Hizbut Tahrir terhadap Radikalisme gerakan ISIS dalam mencegah Daulah Khilafah*, Jurnal Abidin, Vol. 10, No. 1. 2016, hlm. 145.

²⁴ Revolusioner adalah cenderung melakukan perubahan secara menyeluruh dan mendasar. Lihat kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Op. Cit, hlm. 541.

²⁵ Pior Stompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group , 2009, hlm. 223.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

cenderung berpikiran sempit dan kaku dalam memahami ajaran Islam, dan sempit bila melihat ajaran kelompok lain.

Islam radikal umumnya dipandang sebagai ancaman. Kekerasan yang mereka gunakan, baik itu kekerasan sistematis, kekerasan nyata, kekerasan simbolik, mengubah kehadiran Islam menjadi teror mental yang mengutuk kelompok Islam lainnya. Sifat yang melekat pada kelompok Islam radikal adalah memahami bahwa pemahaman keagamaan mereka adalah kebenaran mutlak. Implikasi dari realitas semacam ini adalah tidak adanya ruang dialog konstruktif untuk membahas berbagai persoalan kehidupan. Jika ada orang atau kelompok yang tidak mau menerima, mereka akan menggunakan cara yang berbeda untuk diterima. Tidak jarang mereka menggunakan istilah yang menyesatkan untuk memberatkan kelompok lain. Kafir adalah istilah yang mudah disematkan kepada mereka, meski mereka yang tidak beriman harus diperangi sampai titik darah penghabisan. Artinya, Islam radikal menghalalkan berbagai cara, termasuk kekerasan terhadap mereka yang tidak sepaham dengan pandangannya.

Tindakan radikalisme merupakan akibat dari persepsi yang salah tentang makna fungsi jihad dalam Islam. Anggapan bahwa jihad identik dengan mengangkat senjata adalah tidak benar. Dalam bahasa Arab, jihad berasal dari kata *Jahada-yajhadu-jahdan/juhdan* yang diartikan sebagai *Ath-thaqah*, al-Musaqqah dan mubalaqah “ketulusan, kekuatan, keterbukaan”.²⁶ Jihad dalam arti etimologis adalah usaha yang sungguh-sungguh dan tidak kenal lelah. Dengan kata, jihad adalah keikhlasan hati untuk menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk menambatkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang sering dijadikan landasan dalam Jihad dan sering disalahpahami serta dijadikan sebagai bukti aksi radikal dapat ditemukan di Al-Qur'an Surah Al-Mumthanah ayat 1 Sebagai Berikut :

²⁶ Hilmi Bakar Almascaty, *panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam* : Gema Insani, 2001, hlm. 13.

**Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an
Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI**

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ حَرَجْتُمْ جِهَدًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَحْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٠٠﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan musuhku dan musuhmu sebagai teman-teman setia sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; Padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu. Mereka mengusir rasul dan karena kamu sendiri karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk **berjihad** dijalanku dan mencari keridaan-ku (janganlah Kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang, dan aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barang siapa diantara kamu melakukannya, maka sungguh dia telah tersesat dijalan yang lurus... ..(Q.S. : Al-Mumtahanah : 1).*²⁷

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa penyebab turunnya awal surat ini adalah kisah Hathib bin Abi Balta'ah. Diriwayatkan bahwa Hathib adalah salah seorang Muhajirin yang juga mengikuti Perang Badar. Di Mekah dia memiliki beberapa anak dan dia bukan orang Quraisy. Tapi dia adalah sekutu Usman. Ketika Rasulullah bertekad menaklukkan kota Mekah setelah penduduknya mengingkari janji, beliau memerintahkan kaum muslimin untuk bersiap-siap melakukan perang secara terang-terangan.²⁸ Namun yang terjadi malah sebaliknya, rombongan Nabi datang dengan membawa misi perdamaian dan tidak sampai ada pertumpahan darah yang sering diidentikkan dengan jihad.

Dengan demikian jelaslah bahwa jihad tidak hanya selalu identik dengan kekerasan tapi juga jihad bisa juga dengan perdamaian, terlebih lagi jihad yang bisa dikatakan suci adalah jihad melawan Korupsi, hawa nafsu dan melawan kemiskinan.

D. Metode Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Deradikalisasi

²⁷ Departemen Agama RI, Op. Cit, hlm. 549.

²⁸ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'i. 2013, hlm. 478.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

Mencegah berkembangnya tindakan radikalisme memerlukan upaya yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, radikalisme bukan lagi masalah lokal tetapi sudah menjadi masalah nasional dan internasional. Saat ini, nilai-nilai Pancasila yang telah ditinggalkan masyarakat perlu dihidupkan kembali, sedangkan bentuk radikalisme itu sendiri perlu dideradikalisasi. Deradikalisasi yang utama adalah melalui implementasi nilai-nilai Pancasila secara utuh, mulai dari tahap sosialisasi, pemahaman, implementasi, hingga aktualisasi Pancasila, setelah itu radikalisme akan tercabut. Karena radikalisme bukanlah nilai yang muncul dari proses budaya masyarakat Indonesia.

Radikalisme merupakan bentuk implantasi doktrin Timur Tengah dalam merespon hegemoni liberalisme di Amerika Serikat. Menurut Rektor Universitas Pancasila, Edi Toet Hendratmo, solusi dari permasalahan radikalisme adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.²⁹ Upaya deradikalisasi juga harus dijalankan oleh seluruh komponen bangsa, Presiden ke-6 Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono juga mengatakan adalah tanggung jawab untuk mencegah warga negara Indonesia melakukan tindakan yang menyimpang dari ajaran agama dan melanggar hukum, merupakan tanggung jawab bersama. Upaya deradikalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

1. Metode *Bottom Up* dengan menggali nilai kearifan lokal yang selaras dengan Pancasila dan menghidupkannya kembali (deradikalisasi induktif).
2. Melalui metode *top down* dengan negara sebagai aktor yang memimpin sosialisasi nilai-nilai Pancasila dengan menyediakan seperangkat peraturan perundang-undangan yang mengikat, menciptakan kesejahteraan sosial yang merata serta memotivasi warga untuk selalu menjaga sikap kerukunan dan gotong royong dalam mencapai tujuan nasional (deradikalisasi deduktif).
3. Melalui metode transformatif yakni penggabungan/resultante dari dua metode deradikalisasi *top down + bottom up* secara efektif dapat mencegah berkembangnya tindakan radikalisme, karena tidak hanya didukung oleh revitalisasi nilai-nilai yang ada dari kearifan lokal, tetapi juga didukung

²⁹ Edi Toet Hendratmo, *Pancasila Bisa Redam Radikalisme*. Bandung : Media Indonesia, 2011, hlm. 23.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

oleh negara sebagai *protagonis* yang memberikan payung politik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

Hasil yang diharapkan dari sinergi kedua metode tersebut adalah peningkatan ketahanan ideologi Pancasila terhadap ideologi global, khususnya ideologi yang mendorong radikalisme dan mendorong masyarakat dan negara untuk mencegah tindakan radikal dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila (deradikalisasi transformatif). Hingga saat ini, metode deradikalisasi hanya berupa “pengalih perhatian sementara” dari perhatian masyarakat korban radikalisme agama dengan kegiatan-kegiatan positif yang hanya berupa tatanan perilaku. Benih-benih radikalisme kini telah tertanam di hati para korban/perilaku radikalisme agama, pada tataran norma atau nilai individu.

Metode “pengalihan sementara” deradikalisasi efektif meredam radikalisme; Serangkaian aksi terorisme dan kekerasan atas nama agama masih sering terjadi. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam metode deradikalisasi menjadi sangat penting, karena menyentuh tataran norma atau nilai individu. Yang kemudian bermuara pada efek dan ketertiban negara dan masyarakat yang aman dan damai.

Metode Deradikalisasi Transvormatif dengan penerapan nilai-nilai Pancasila berupaya mewujudkan Out Put, yaitu masyarakat yang mengetahui jati diri dan karakternya sebagai bangsa Indonesia, yang menganut ideologi Pancasila sebagai falsafah negara, visi kehidupan bangsa dan sumber segala sumber hukum di Indonesia agar bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang rasional.

Peran kepemimpinan yang kuat dan efektif, serta pendidikan kewarganegaraan yang berkelanjutan yang pada akhirnya menentukan keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mencegah berkembangnya tindakan radikal. Kepemimpinan yang kuat dan efektif berdasarkan Pancasila merupakan simbol keteladanan sekaligus ujung tombak pengambilan keputusan yang menjadi semangat bangsa Indonesia menghadapi tantangan radikalisme.³⁰

³⁰ Zuly Qodir, deradikalisasi Islam Dalam perspektif pendidikan agama, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II, No. 1, 2013, hlm. 86.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan peraturan negara dan ajaran agama, maka akan tercipta karakter masyarakat yang berwawasan kebangsaan, konstruktif, demokratis dan jauh dari radikalisme destruktif.

Kesimpulan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang lahir bukan hanya berdasarkan landasan agama saja, namun indonesia lahir karena kebersamaan dan kerja keras para pendahulu kita, pancasila yang sejak dulu sudah dirumuskan oleh para pemimpin negara kita, yang saat ini mulai dilupakan nilai-nilainya ternyata tanpa kita sadari sudah sesuai dengan ajaran agama islam. Mulai dari sila 1 sampai sila yang ke 5 tidak ada satupun sila yang menyudutkan suatu pihak ataupun agama, karena Pancasila adalah Ideologi negara kita. Karena itulah metode implementasi melalui metode transvormative dari metode *top down* dan *bottom up* diharapkan mampu mencegah berkembangnya radikalisme di indonesia agar menciptakan indonesia yang damai dan tentram.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, (Bandung : CV. Jummanatul 'Ali-Art (J-Art), 2004)
- Nurjannah, *Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah*, (Jurnal Dakwah, Vol, XIV, No. 2, 2013)
- Faisal Ismail, 1999, Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama : *Wacana Ketegangan Kretaif Islam dan Pancasila*, (Vol. XIV, No. 1, 2013)
- Christina Maya Indah Sulsiowati, *Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum dan Kekerasan atas Nama Agama di Indonesia*, (Vol. 45, No. 2, 2016)
- TAP MPRS No. XX Tahun 1996 Besera lampirannya, junto TAP MPRS No. X Tahun 1996
- Nur Khalik Ridwan, *Pancasila dan Deradikalsisasi Berbasis Agama*, (Vol. II, No. 1, 2013)
- Lihat Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Jakarta : Palanta. 2007)
- Gunawan Muhammad, *Menggali pancasila Kembali*, (Vol XI, No. 3, 2013)

**Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an
Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI**

Dawuh Kh. Sholeh Bahrudin pada pengajian Tafsir tanggal 21 Januari 2017 di Masjid Darut Taqwa.

Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i. 2013)

As'ad Said Ali, Negara pancasila : *Jalan Kemaslahatan Berbangsa*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia , 2009.)

Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'i. 2013.)

Dawuh Kh. Sholeh Bahrudin pada pengajian Tafsir tanggal 11 Februrari 2017 di Masjid Darut Taqwa.

Nasruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta : rahmat Semesta Center , 2009)

Zainal Fikri, *Narasi Deradikalisasi di Media Online Republika dan Ar-rahmah*, (Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 11, No. 2, 2013,)

Irfan Idris, *membumikan Deradikalisasi : Soft Approach Model Pembinaan terorisme dari Hulu Kehilir Secara Berkesinambungan*, (Jakarta : Daulat Press, 2016)

Internasional Crisis Group, *Deradikalisasi dan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia*, (Jurnal Asia Report, Vol. 19, No. 142, 2007)

Abu Rokhmad, *radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Faham Radikal*, (Jurnal Wali Songo, Vol. 20. No. 1, 2012)

Arif Muzayin Shofwan, *pandangan Hizbut Tahrir terhadap Radikalisme gerakan ISIS dalam mencegah Daulah Khilafah*, (Jurnal Abidin, Vol. 10, No. 1. 2016)

Pior Stompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group , 2009)

Ngaimun Naim, *pengembangan Pendidikan Aswaja sebagai Strategi Deradikalisasi*, (Jurnal Wali Songo, Vol. 23, No. 1, 2015)

Hilmi Bakar Almascaty, *panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam* : (Gema Insani, 2001)

Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'i. 2013)

Edi Toet Hendratmo, *Pancasila Bisa Redam Radikalisme*. (Bandung : Media Indonesia, 2011)

Zuly Qodir, *deradikalisasi Islam Dalam perspektif pendidikan agama*, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. II, No. 1, 2013)

**Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an
Sebagai Upaya Deradikalisasi Dalam Menjaga Keutuhan NKRI**
